

Dampak Sosioekonomi Masyarakat Lokal Terhadap Pertambangan Timah dan Potensi Pendapatan Daerah Sektor Sumber Daya Alam di Kabupaten Belitung Timur

Ranto¹, Iqbal Aidar Idrus DM², Komang Jaka Ferdian³

^{1,3}Universitas Bangka Belitung, Gang IV No.1, Balun Ijuk, Bangka Belitung

²Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Jl. Sunter Permai Raya DKI Jakarta

Corresponding Author: idrusiqbal@yahoo.com

Keyword:
Mining Industry
Contribution;
Natural Resource
Revenue Sharing Fund;
Socioeconomics;
Tin Mining Industry;

Abstract: *The research problem in this study is about the socioeconomic impact of the tin mining industry in East Belitung Regency, as well as the potential revenue through the Natural Resource Revenue Sharing Fund scheme which has not been optimal in encouraging the distribution of natural resource revenues to be used effectively in the regions. The research method used in this study is a mix-method by conducting data and statistical analysis to describe the relationship between the contribution of the mining industry to economic growth, the level of the Human Development Index, and other socioeconomic impacts in East Belitung Regency. The results show that the contribution of the mining industry in East Belitung is very significant in the last five years, and the growth of this sector tends to increase from year to year. The socioeconomic impacts of the tin mining industry in East Belitung include the provision of employment, work and business opportunities with partnership schemes, and the establishment of new economic areas. In addition, the mining sector also affects various aspects of community socioeconomic life such as unemployment rates, access to health services, infrastructure, per capita income, growth of small and medium industries, and access to banking services such as cooperatives and savings and loans. However, the potential for revenue through the Natural Resource Revenue Sharing Fund scheme has not yet optimal.*

Kata Kunci:
Industri
Pertambangan Timah;
Sosioekonomi;
Dana Bagi Hasil
Sumberdaya Alam;
Kontribusi Industri
Pertambangan;

Abstrak: Masalah penelitian dalam studi ini adalah tentang dampak sosioekonomi dari industri pertambangan timah di Kabupaten Belitung Timur, serta potensi pendapatan melalui skema Dana Bagi Hasil Sumberdaya Alam yang belum optimal dalam mendorong distribusi pendapatan SDA untuk digunakan secara efektif di daerah. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah *mix-method* dengan melakukan analisis data dan statistik untuk menggambarkan hubungan antara kontribusi industri pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi, tingkat Indeks Pembangunan Manusia, dan dampak sosioekonomi lainnya di Kabupaten Belitung Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi dari industri pertambangan di Belitung Timur sangat signifikan dalam lima tahun terakhir, dan pertumbuhan sektor ini cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Dampak sosioekonomi dari industri pertambangan timah di Belitung Timur termasuk penyediaan lapangan kerja, peluang bekerja dan berusaha dengan skema kemitraan, serta pembentukan kawasan ekonomi baru. Selain itu, sektor pertambangan juga berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan sosioekonomi masyarakat seperti tingkat pengangguran, akses terhadap pelayanan kesehatan, infrastruktur, pendapatan perkapita, pertumbuhan industri kecil dan menengah, dan akses pelayanan perbankan semisal koperasi dan simpan pinjam. Namun demikian, potensi pendapatan melalui skema Dana Bagi Hasil Sumberdaya Alam (DBH SDA) belum optimal

PENDAHULUAN

Kepulauan Bangka Belitung telah dikenal luas akan industri pertambangan timah. Karakter khusus timah pulau ini adalah timah-putih (stannum) yang diklaim sebagai kualitas terbaik di pasar internasional dengan merk BANKA TIN. Industri pertambangan timah ini dimulai sejak abad ke-19 pada era kolonial dan kemudian dikelola oleh pemerintah Indonesia setelah kemerdekaan dengan PT Timah sebagai salah satu perusahaan milik negara. Didirikan pada tahun 1976 untuk mengembangkan industri timah kini, PT Timah memegang area izin pertambangan sebesar 331,580 ha di daratan dan 184,400 ha di laut.

Jika melihat tren ekonomi, pada umumnya, signifikansi aktivitas pertambangan di provinsi Bangka Belitung terhadap pertumbuhan ekonomi direfleksikan dengan tinggi atau rendahnya kontribusi pertambangan dan aktivitas galian ikutannya terhadap Gross Regional Domestic Product (GRDP). Pada kurun waktu lima tahun terakhir, kontribusi dari industri ini secara keseluruhan terhadap aktivitas ekonomi di provinsi Bangka Belitung sekitar 12% (dua belas persen). Angka ini lebih tinggi dari rata-rata angka nasional yang berkisar 7% (tujuh persen) (BPS 2016, percentage contribution of mining and quarrying industry to Total GDRP). Di Pulau Belitung sendiri, terdapat dua kabupaten disana, yaitu Kabupaten Belitung dengan ibukota Kabupaten Tanjung Pandan dan Kabupaten Belitung Timur dengan ibukota Kabupaten Manggar. Menarik, ada perbedaan karakteristik antara Pulau Bangka dan Pulau Belitung dalam hal operasi pertambangan timah. Di Pulau Bangka, aktivitas pertambangan dilakukan baik di daratan dan di laut dan dioperasikan sebagian oleh PT. Timah maupun penambang kecil/rakyat sedangkan di Pulau Belitung, industri pertambangan timah dioperasikan oleh penambang kecil/rakyat dan pertambangan hanya boleh dilakukan di daratan.

Akan tetapi, jika dilihat dari kontribusi industri pertambangan di Belitung Timur hampir mencapai dua kali lipat dibandingkan angka kontribusi nasional dalam lima tahun terakhir. Pertumbuhan sektor ini cenderung meningkat dari tahun ke tahun yaitu sekitar 19 % (sembilan belas persen) ditahun 2015. Angka ini termasuk aktivitas pertambangan secara umum dan aktivitas galian. Dengan kecenderungan peningkatan ini, fakta data menunjukkan bahwa ada hubungan antara industri pertambangan yang melekat dalam sosioekonomi masyarakat dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi. Melihat angka-angka dan tren ini, akan menjadi menarik untuk melihat lebih jauh tentang dampak sosio-ekonomi masyarakat Belitung Timur terhadap aktivitas pertambangan timah serta proyeksi dan potensi masa depan Belitung Timur di sektor pertambangan ini. Pertanyaan lebih jauh semisal apakah lebih baik memutuskan untuk mengekstrak sumber daya alam yaitu pasir timah serta mencari solusi dampak negatif yang akan muncul dan bagaimana mengelola pendapatan dan investasi di sektor ini untuk pembangunan berkelanjutan adalah topik yang hendak diteliti. Faktor lainnya juga menjadi penting dalam terutama bagi lingkungan, Jika di lihat pada air lubang tambang mengandung berbagai logam berat yang dapat merembes ke sistem air tanah dan dapat mencemari air tanah. Lebih lanjut, Marganingrum dan Noviard (2010) menyatakan bahwa lahan bekas tambang batubara mampu mencemari air sungai dan sangat berdampak pada Kesehatan pada air sungai tersebut, apalagi jika air sungai yang mengalir biasa di gunakan oleh masyarakat setempat sangat berdampak buruk pada kesehatan manusia.

Penelitian ini akan bermanfaat dan berkontribusi untuk berbagai pihak, khususnya pemerintah lokal, pemerintah pusat, perusahaan pertambangan timah dan peneliti lainnya. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi dan materi diskusi untuk para praktisi yang tertarik melakukan penelitian terkait dampak sosio-ekonomi pertambangan di suatu daerah. Selanjutnya, memahami dampak sosio-ekonomi dari pertambangan bagi masyarakat akan menghasilkan kebijakan lebih baik untuk mempromosikan keadilan sosial ekonomi di Indonesia, sebagaimana halnya keadilan distribusi sosio-ekonomi pada daerah yang kaya akan sumber daya alam.

METODE PENELITIAN

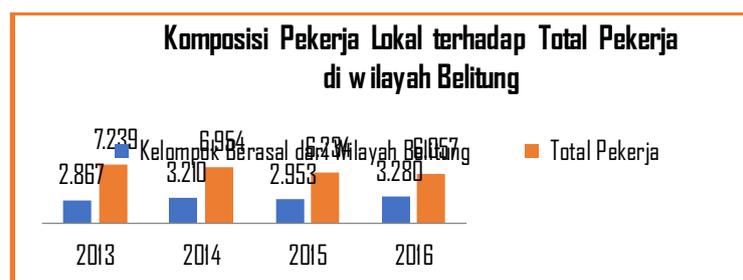
Pendekatan mixed-method menjadi desain dan metodologi pilihan dalam penelitian ini. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, sedangkan metode kuantitatif menghasilkan data potensi/proyeksi pendapatan daerah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengukur apakah komunitas lokal/ masyarakat lokal mendapat keuntungan dari aktivitas pertambangan atau tidak. Pendekatan empirik dibangun di awal studi untuk memperkirakan dampak lokal pada pertumbuhan ekonomi (Card dan Krueger 1994). Data primer menggunakan coding data untuk menguji perkembangan atau penurunan dalam kesejahteraan di daerah dekat pertambangan. Empat area yang dipertimbangkan sebagai indikator dari kesejahteraan adalah sebagai berikut: Indikator pekerjaan baik pria dan wanita, yakni apakah ada perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan; Akumulasi aset, yakni apakah ada peningkatan aset di dalam suatu keluarga (sebagai contoh, radio, sepeda, mobil, dan lain sebagainya) yang diakibatkan dari pertambangan. Yang mengindikasikan persebaran kesejahteraan; tingkat kesehatan dan pendidikan masyarakat; akses ke infrastruktur. Data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumen terutama dari Badan Pusat Statistik, Perusahaan Timah Tbk, Kementerian Keuangan (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan), dan sumber-sumber lainnya yang relevan untuk penelitian. Studi Kepustakaan adalah pengumpulan data-data dengan cara mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori dan konsep dari sejumlah literatur. Pada tahap pengumpulan data, akan lebih difokuskan pada aspek khusus sosioekonomi masyarakat dan potensi pendapatan Daerah Kabupaten Belitung Timur daripada Bangka Belitung secara umum.

HASIL DAN DISKUSI

Dampak Sosial-Ekonomi Industri Pertambangan Timah bagi Masyarakat

a. Dampak Sosial Industri Pertambangan Timah

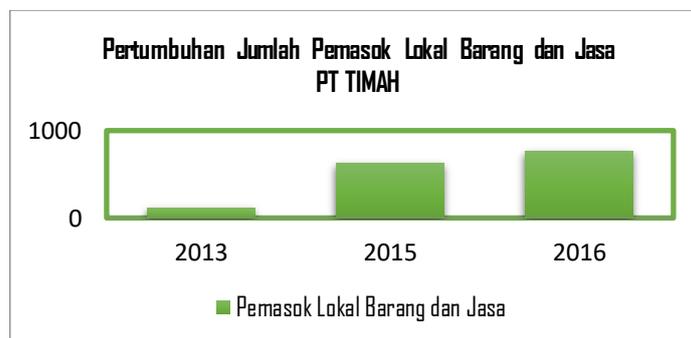
Industri ekstraktif pertambangan, dalam hal ini pertambangan timah mempekerjakan pekerja lokal dan membeli barang dan jasa di lokasi operasi pertambangan. Hal ini seharusnya akan menaikkan upah pekerja dan pendapatan-pendapatan lainnya dan juga meningkatkan peluang kerja yang secara umum meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan mengurangi angka kemiskinan. Dilihat dari mekanisasi peralatan dan teknologi pertambangan takan menyebabkan skala pertambangan semakin besar dan ekstraksi batubara kadar rendahpun menjadi ekonomis, mengakibatkan semakin luas dan dalam lapisan bumi yang harus digali. Ini menyebabkan kegiatan tambang batubara menimbulkan dampak terhadap lingkungan apalagi jika dekat dengan pemukiman masyarakat (Raden dkk, 2010; Purwanto, 2015). Jika kita melihat komposisi serapan pekerja lokal terhadap total pekerja di sektor pertambangan timah (perusahaan Timah), dapat disimpulkan, bahwa walaupun ada beberapa hal negatif pada industri pertambangan timah, membuka areal operasi, akan menarik para pencari kerja dari daerah lain juga dan sebagai pekerja lokal akan mendapatkan keuntungan yang akan terserap di sektor pertambangan timah (lihat Tabel 1).



Gambar 1 Perbandingan Pekerja Lokal terhadap Total Pekerja

Sebagai ilustrasi, komposisi pekerja lokal jika dibandingkan dengan jumlah pekerja seluruhnya cukup signifikan. Di tahun 2015, jumlah pekerja seluruhnya adalah 4.878 orang, sedangkan pekerja lokal khusus Bangka Belitung adalah 2.953 orang atau 61 persen dari seluruh pekerja yaitu 4.878 orang. Sedangkan di tahun 2016, jumlah pegawai seluruhnya 3.518 orang dengan komposisi pekerja lokal sebanyak 2.723 orang yakni sebesar 58%. Rekrutmen secara lokal ini juga memberi kesempatan terlebih dahulu kepada penduduk lokal untuk dapat ikut serta memenuhi kebutuhan tenaga kerja perusahaan. Hal ini diharapkan juga dapat membantu menciptakan kondisi yang lebih kondusif dan penghargaan terhadap masyarakat lokal di wilayah operasional perusahaan berdiri.

Masyarakat diberikan kesempatan dan tanggung jawab dalam melakukan pengelolaan terhadap sumberdaya yang dimilikinya terutama sumber daya alam di daerahnya sendiri, dimana masyarakat telah mendefinisikan kebutuhan, tujuan dan aspirasinya serta masyarakat itu pula yang membuat keputusan demi kesejahteraannya dalam mengelola sumber daya alam yang ada (Zitri,2022). Industri pertambangan timah menjalankan kegiatan bisnisnya membutuhkan berbagai kontribusi dari pemasok dan distributor lain baik barang dan jasa. Hal ini merupakan peningkatan kualitas bisnis satu mata rantai dalam supply chain. Penciptaan lapangan kerja baru yaitu bekerja sama dengan pengusaha lokal atau pemasok lokal. Disamping itu, dengan memberdayakan UMKM lokal melalui mekanisme penunjukkan langsung kepada pekerjaan jasa seperti pekerjaan jasa mekanikal, elektrikal, cleaning service, jasa boga, dan jasa tenaga kerja yang dapat dilaksanakan oleh usaha kecil, koperasi, usaha perbengkelan setempat yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya sekitar lokasi pertambangan menjadi hal yang membantu menggerakkan perekonomian.



Gambar 2 Pemasok Lokal Barang/Jasa Industri Pertambangan Timah

Pada tahun 2013, jumlah Mitra Usaha untuk pengadaan barang dan jasa Perusahaan mencapai 291 badan usaha, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Sebanyak 115 Mitra Usaha Perusahaan (40% dari total) merupakan Mitra Usaha Lokal, yang berdomisili di Provinsi Bangka Belitung atau Kepulauan Riau. Jika melihat jumlah realisasi pemasok yang berasal dari lokal tahun 2015 adalah sejumlah Rp. 1,8 triliun atau 77,4% dari total pengadaan seluruhnya, dan angka ini meningkat dari tahun sebelumnya sekitar 45% dari total pengadaan seluruhnya tahun 2014. Akan tetapi pada tahun 2016, jumlah realisasi pemasok yang berasal dari lokal adalah sejumlah Rp 320 milyar, atau 30% dari pengadaan. Angka ini turun. Pada tahun 2015, PT Timah (Persero) memberdayakan 632 Mitra Usaha lokal yang berasal dari daerah sekitar Bangka Belitung dan Kepulauan Riau. Tahun 2016, memberdayakan 769 mitra usaha lokal, jumlah ini naik 21,67% apabila dibanding tahun 2015. Melihat ilustrasi tersebut diatas, keseluruhan mata rantai pasokan bisnis pertambangan timah di Indonesia, diharapkan agar dapat memberikan stimulus peningkatan ekonomi bagi pemasok yang ada di daerah sekitar wilayah operasi, khususnya Kabupaten Belitung Timur.

Tabel 1 Arus Migrasi Seumur Hidup antar Kabupaten/Kota

Kab/ Kota Tempat Tinggal Sekarang	Kabupaten/Kota Tempat Lahir										Jumlah
	Bangka	Belitung	Babar	Bateng	Basel	Beltim	Papin	Lainnya	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Kabupaten											
Bangka	254.648	1.489	2.298	943	1.584	1.323	4.823	43.433	161.829	148.712	310.541
Belitung	287	146.933	221	180	1.760	5.429	518	19.386	90.395	84.319	174.714
Bangka Barat	1.471	313	166.115	1.019	301	11	1.423	25.631	102.258	94.026	196.284
Bangka Tengah	4.682	504	2.231	134.089	3.678	-	8.021	27.366	94.517	86.054	180.571
Bangka Selatan	1.204	1.650	1.302	1.690	154.621	241	2.467	30.057	100.283	92.949	193.232
Belitung Timur	203	1.698	124	94	321	102.451	48	14.274	62.014	57.199	119.213
Kota											
Pangkal Pinang	5.277	1.113	5.147	5.200	4.831	389	141.237	32.582	100.311	95.465	195.776
Jumlah	267.772	153.700	177.438	143.215	167.096	109.844	158.537		711.607	658.724	192.729

Sumber: Statistik Migrasi Kepulauan Bangka Belitung (BPS, 2015)

Umumnya, pada saat industri pertambangan dibuka, akan menarik para pencari kerja dari luar daerah. Hal ini bisa disebabkan karena meningkatnya upah bekerja, ataupun ada peningkatan pelayanan publik baik di sektor kesehatan dan pendidikan, akan tetapi dapat meningkatkan harga barang jasa seperti sewa rumah, oleh karena itu sebetulnya mengurangi ekonomi riil masyarakat lokal. Untuk melihat arus migrasi antar Kabupaten/Kota dari dan ke Kabupaten Belitung Timur, disajikan pada tabel 1 diatas.

Tabel 2 Deskripsi Migrasi Masuk, Migrasi Keluar, Migrasi Neto Belitung Timur

Kabupaten/ Kota Tempat Tinggal Sekarang (1)	Migrasi Masuk			Migrasi Keluar			Migrasi Neto		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
Belitung Timur	8.894	7.868	16.762	4.548	4.943	9.491	4.346	2.924	7.271

Sumber: Statistik Migrasi Kepulauan Bangka Belitung (BPS, 2015)

Pada tahun 2015, ada 16.762 orang bermigrasi ke Belitung Timur. Angka ini cukup fantastis mengingat Belitung Timur termasuk ke dalam kabupaten yang baru berkembang. Secara teoritik, salah satu motivasi bermigrasi adalah bekerja. Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan dengan jangka waktu paling sedikit selama satu jam dalam seminggu. Lapangan pekerjaan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu pertanian, manufaktur, dan jasa-jasa. Yang termasuk dalam kelompok pertanian adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sedangkan kelompok manufaktur mencakup pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, serta konstruksi. Terakhir jasa-jasa termasuk perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, dan jasa lainnya.

Tabel 3 Kepemilikan barang/aset penduduk migran di Kabupaten Belitung Timur, 2015

Kab / Kota	Kepemilikan Barang										
	Mobil	Sepeda motor	Perahu motor	Sepeda	Sampan	Radio /Tape /VCD / DVD	TV	Lemari Es	A C	Mesin Cuci	Antena Parabola
Beltim	693	3.276	11	2.649	56	864	3.251	2.800	-	2.171	3.251

Sumber: Statistik Migrasi Kepulauan Bangka Belitung (BPS, 2015)

Dengan kehadiran industri pertambangan di suatu daerah tertentu, yang dapat mempengaruhi Sosioekonomi masyarakat lokal salah satunya adalah pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah. Pada aspek ekonomi, bantuan dari skema partnership biasanya berupa pinjaman lunak dan pengembangan kapasitas UMKM yang bertujuan memperbesar akses masyarakat lokal terhadap permodalan yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan dapat menciptakan efek turunan (multiplier effect) lain yang menyertainya. Selain itu, bantuan permodalan dilihat dari aspek ekonomi, industri pertambangan juga akan mengarahkan sebagian laba usahanya kepada bantuan untuk masyarakat baik bantuan sosial maupun pelestarian alam.

Ada beberapa program yang dikembangkan oleh PT TIMAH misalnya, di seluruh wilayah operasinya termasuk Belitung Timur, pertama, Mitra Binaan PT Timah terdiri dari berbagai jenis usaha kecil dan koperasi yang tersebar di berbagai wilayah operasional Perusahaan. Sektor usaha yang mendapat prioritas bantuan pinjaman adalah sektor industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perikanan, jasa, dan koperasi. Belitung Timur dijadikan fokus area pemberian bantuan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang termasuk ke wilayah operasional perusahaan. Mitra Binaan yang layak mendapat bantuan adalah usaha kecil dan atau koperasi yang mempunyai prospek untuk berkembang, yang masih aktif usahanya dan yang benar-benar memerlukan dana untuk mengembangkan usahanya.



Sumber: diolah dari Annual Report PT. TIMAH 2012-2017

Gambar 3 Program Bina Kemitraan Belitung dan Belitung Timur

Sedangkan bantuan bersifat hibah diberikan kepada Mitra Binaan dimana Mitra Binaan tidak berkewajiban untuk mengembalikan dan bantuan yang diberikan bukan dalam bentuk uang tunai, melainkan untuk membiayai kegiatan dalam rangka peningkatan sumber daya manusia yang bermanfaat baik itu dalam bentuk pendidikan, pelatihan dan pemagangan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan, pelatihan manajemen, pelatihan keterampilan teknis produksi, penelitian dan pengkajian penyusunan studi pengembangan usaha dan bantuan pemasaran dan promosi produksi untuk meningkatkan penjualan.

Tabel 4 Jumlah Mitra Binaan dan Realisasi 2013 – 2017

Wil	Realisasi 2013		Realisasi 2014		Realisasi 2015		Realisasi 2016		Realisasi 2017	
	Jlh Mitra Binaan	Nilai (juta Rp)								
Beltim	5	225,0	7	165,0	5	205,0	7	240,0	3	45,0

Sumber: diolah dari Annual Report PT. TIMAH 2012 – 2017

Kedua, Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Dana program Bina Lingkungan berasal dari anggaran perusahaan yang diperhitungkan sebagai biaya, maksimal 2% dari laba neto tahun sebelumnya, dan bagi BUMN yang tidak memperoleh laba, besarnya ditetapkan tanpa memperhatikan persentase tertentu dari laba neto dan hasil bunga deposito dan atau jasa giro dari dana program Bina Lingkungan yang masih tersisa dari dana program Bina Lingkungan tahun sebelumnya, apabila ada. Ruang lingkup bantuan Program Bina Lingkungan antara lain bantuan korban bencana alam, pendidikan dan/atau pelatihan, peningkatan kesehatan, pengembangan prasarana dan/atau sarana umum, sarana ibadah, pelestarian alam dan bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan.

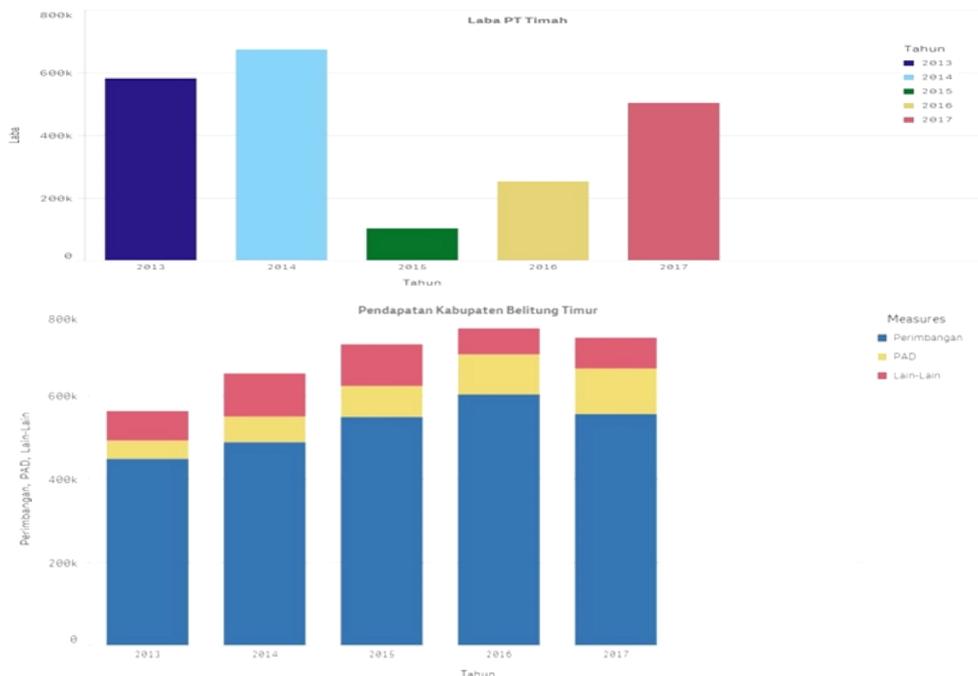
Tabel 5 Realisasi Program Bina Lingkungan Belitung Timur

No	Wil	Thn 2012	Thn 2013	Thn 2014	Thn 2015	Thn 2016	Thn 2017	s.d Triwulan III Thn 2018	Total
1.	Beltim	762.140.000	280.809.000	-	-	105.000.000	414.780.000	560.356.000	2.123.085.000
Diolah dari Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. TIMAH									

Sedangkan realisasi dana dan program Corporate Social Responsibility (CSR) PT TIMAH tahun 2015 di Belitung Timur sebesar Rp342.500.000, terbagi tiga kategori program yaitu bidang hubungan kemasyarakatan sebesar Rp230.000.000 dengan kegiatan meliputi kegiatan keagamaan (Rp115.000.000), kegiatan sosial dan budaya (Rp 90.000.000) serta kegiatan olahraga dan kepemudaan (Rp25.000.000). sedangkan bidang pemberdayaan masyarakat meliputi kegiatan pendidikan (Rp29.500.000), kegiatan kesehatan (Rp8.000.000); serta bidang pengembangan infrastruktur yaitu sarana umum lainnya (Rp75.000.000). Melihat perkembangan tren program Bina Kemitraan dan Bina Lingkungan serta CSR di Belitung Timur, angka/tren dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sejalan dengan laba/profit dari Perusahaan pertambangan timah.

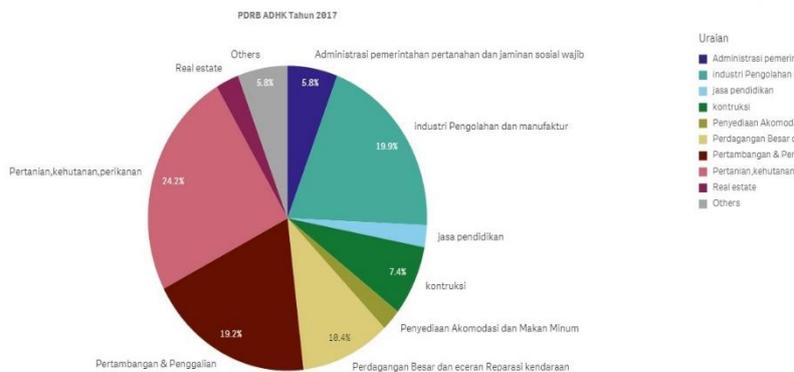
b. Dampak Ekonomi Industri Pertambangan Timah

Selain berkontribusi langsung kepada negara dalam bentuk pembayaran dividen, pajak dan royalti, PT Timah (Persero) Tbk juga memberikan andil yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi daerah khususnya pada daerah-daerah yang menjadi lokasi dari kantor operasi.



Gambar 4 Hubungan Laba PT Timah dengan Pendapatan Regional Kab Belitong Timur

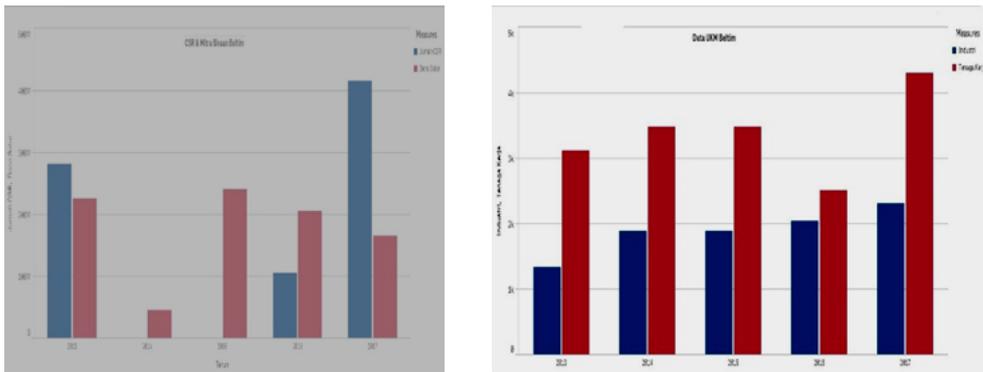
Jika kita lihat dari grafik diatas, antara laba PT Timah dan Pendapatan Regional Kabupaten Belitong Timur berupa hubungan linear bersifat konsisten dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Jika laba PT Timah meningkat maka pendapatan regional Kabupaten Belitong Timur juga mengalami peningkatan.



Gambar 5 Kontribusi Industri Pertambangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Belitong Timur 2017

Sumber: diolah dari data BPS 2017

Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa sektor pertambangan yaitu Timah dan hasil pertambangan lainnya merupakan salah satu penggerak perekonomian terbesar dan penting di Kabupaten Belitong Timur yang mampu berkontribusi terhadap perekonomian.



Gambar 6 Tren Pertumbuhan CSR Mitra Timah dengan Industri Kecil Menengah dengan Serapan Tenaga Kerja di Belitung Timur

Sumber: Diolah dari data BPS dan Annual Report PT. Timah 2012 – 2013

Jika dibandingkan dengan data UKM (lihat grafik 3.7) ada pergerakan yang cukup signifikan antara peningkatan pertumbuhan sektor industri dengan peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor UKM Belitung Timur. Hal ini berbanding lurus dengan peningkatan jumlah mitra binaan sektor UKM PT. TIMAH dengan pertumbuhan sektor industri. Ini mengindikasikan bahwa, dengan adanya campur tangan perusahaan pertambangan timah di sektor pengembangan industri rakyat berpengaruh terhadap penciptaan lapangan kerja baru berupa peningkatan penyerapan tenaga kerja di wilayah Kabupaten Belitung Timur.

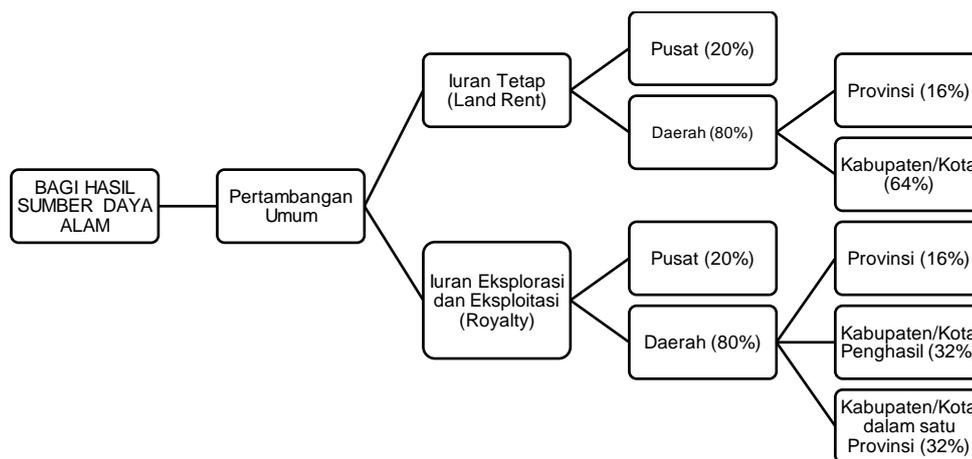
c. Dampak Lainnya Industri Pertambangan Timah

Pada sektor pertambangan, pada umumnya ada keuntungan ataupun kesempatan bagi kelompok yang diberi perlindungan (opportunities for protected groups), dalam bentuk menjadi target baru untuk kesempatan bekerja di perusahaan tambang. Dalam kasus Kabupaten Belitung Timur, hal ini sudah diakomodir dengan pemberian kesempatan yang luas bagi masyarakat lokal untuk dapat bekerja di perusahaan timah. Selain itu ada bentuk penghormatan kepada hak penduduk asli. Dari proses pengadaan lahan, penambangan hingga penutupan tambang, melibatkan partisipasi aktif masyarakat, baik dalam membicarakan proses penggantian lahan dan tanaman, menentukan tempat relokasi hunian maupun pencarian nafkah, hingga merealisasikan program penghijauan maupun melaksanakan program CSR.

Data menunjukkan bahwa sampai dengan tahun 2015, tidak terdapat lokasi operasional perseroan yang di non-aktifkan serta tidak ada kegiatan pengeboran eksplorasi dengan memindahkan rumah penduduk di wilayah sekitar operasi. Tidak terdapat insiden pengaduan atau keluhan dari masyarakat lokal dan masyarakat adat atas dampak negatif dari kegiatan operasional Perseroan. Hal ini bisa kita tarik kesimpulan bahwa perusahaan tambang masih mempertimbangkan local content walaupun belum berdampak signifikan.

2. Potensi Pendapatan Sektor Pendapatan Sektor Sumber Daya Alam Kabupaten Belitung Timur

DBH SDA Pertambangan Umum adalah bagian daerah yang berasal dari penerimaan sumber daya alam pertambangan umum. Dua jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari perusahaan tambang pertambangan umum atau Mineral dan Batubara yang dibagikan ke daerah yang dapat dilihat skema pembagian DBH berikut:



Gambar 7 Skema Pembagian DBH SDA Pertambangan Umum ke Daerah menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan

3. Potensi Pendapatan Iuran Tetap (Landrent), Rincian Alokasi Dana Bagi Hasil

Iuran Tetap (Landrent) adalah iuran yang diterima negara sebagai imbalan atas kesempatan penyelidikan umum, eksplorasi atau eksploitasi pada suatu wilayah kerja. PnBP landrent minerba dibagihasilkan ke Provinsi sebesar 16% dan ke Kabupaten/Kota penghasil sebesar 64% dari bagian Pusat (20%) dan Daerah (80%). Iuran tetap/landrent berlaku di area yang dikelola oleh perusahaan berdasarkan kontrak PKP2B, KK, dan IUP, yang nilainya bergantung kepada tahapan aktivitas pertambangan di masing-masing hak penambangan. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2012 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, tarif iuran tetap untuk usaha pertambangan mineral dan batubara IUP dan IUPK pada tahap aktivitas eksplorasi sebesar US\$2 per hektar/tahun. Sedangkan tarif iuran tetap untuk usaha pertambangan mineral dan batubara IUP dan IUPK pada tahap aktivitas operasi produksi sebesar US\$4 per hektar/tahun. Simulasi Proyeksi DBH Iuran Tetap (Landrent) untuk tahun 2021 s.d 2025 Kabupaten Belitung Timur menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Asumsi IUP Tambang Darat dan IUP Tambang Laut milik PT. TIMAH telah dieksplorasi, maka iuran yang dikenakan sebesar US\$4 per hektar/tahun, dengan penghitungan nilai tukar USD adalah Rp. 14.553,- (berdasarkan data harga jual USD, kurs transaksi Bank Indonesia per 31 Desember 2018).

Tabel 6 Target Realisasi Rincian Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam, Pnbp Iuran Tetap (Land Rent) Berdasarkan PMK Tahun 2016 s.d 2018

Daerah	Tahun	Bagian Daerah berdasarkan PMK	Realisasi Tranfer ke RKUD	Luas (Ha)	% Kontribusi PT. Timah terhadap DBH Land Rent	Kontribusi PT. Timah terhadap DBH Land Rent (%)
1	2	3		(5)		

Belitung Timur	2016	3.802.682.400	N/A	75.926	3.068.764.697	81%
	2017	4.835.456.000	N/A	75.880	3.902.212.992	81%
	2018	2.443.854.016	N/A	75.129	1.991.741.023	82%

Sumber: data diolah dari sumber Dinas ESDM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan PT. TIMAH dengan perincian PT. Timah sebesar 61.265 ha dan Perusahaan lainnya sebesar 12.374,30 ha.

- b. Asumsi luas seluruh IUP di Kabupaten Belitung Timur baik tambang darat dan tambang laut pada tahun 2021 s.d 2025 adalah 20 IUP untuk seluruh komoditas minerba seperti hematit dan mineral logam (besi, timah, dan ikutannya) dengan luas area diperkirakan sekitar 73.639 ha.

Sebagai catatan, tidak dapat dipastikan realisasi nilai tranfer ke RKUD Kabupaten Belitung Timur dikarenakan data tidak tersedia di instansi terkait (Dinas ESDM Prov. Kep. Babel, Bakeuda Prov Kep. Babel). Menurut informasi yang didapatkan dari instansi terkait tersebut jumlah tranfer yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan bisa berbeda dengan yang diterima daerah di Rekening Umum Kas Daerah (RKUD). Hal ini disebabkan Menteri Keuangan menetapkan target IUP berdasarkan data yang diterima dari Provinsi bersangkutan . Berdasarkan asumsi dan data tersebut, maka perhitungan proyeksi Iuran Tetap (landrent) yang akan diterima oleh Kabupaten Belitung Timur dapat dilihat dari tabel dibawah ini dengan pembandingan target realisasi rincian DBH SDA yang diterima oleh Belitung Timur pada Tahun 2016 s.d 2018.

Tabel 7 Potensi Rincian Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam, PNBPN Iuran Landrent Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021 s.d 2025

Daerah	Tahun	Total IUP di Beltim	Luas IUP PT. Timah di Beltim(Ha)	Tarif Iuran tetap US\$4 per Hektar per tahun	Nilai Kurs 1 USD ²	Proyeksi Bagian Daerah	Kontribusi PT. Timah terhadap PNBPN Land Rent (Rp) ³	Kontribusi Perusahaan lain terhadap DBH Land Rent (Rp)	Kontribusi PT. Timah
Belitung Timur	2021	73.639,3	61.265	US\$4	14.553	4.286.690.931,6	3.566.358.180	720.332.752	83%
	2022	73.258,3	61.265	US\$4	14.553	4.264.512.159,6	3.566.358.180	698.153.980	84%
	2023	65.052,1	61.265	US\$4	14.553	3.786.812.845,2	3.566.358.180	220.454.665	94%
	2024	65.052,1	61.265	US\$4	14.553	3.786.812.845,2	3.566.358.180	220.454.665	94%
	2025	63.964,0	61.265	US\$4	14.553	3.723.472.368,0	3.566.358.180	157.114.188	96%

Data luasan IUP Belitung Timur diperoleh dari Instansi terkait yaitu Dinas ESDM Prov Kep. Babel berdasarkan izin usaha yang diterbitkan oleh Gubernur Kep. Babel per Desember 2018, khusus PT. Timah data diatas adalah proyeksi luasan minimal sampai dengan tahun 2025. Sedangkan asumsi tarif iuran tetap (landrent) per hektar per tahun IUP tambang darat dan IUP tambang laut dengan asumsi IUP tambang darat dan tambang laut milik PT. Timah telah di eksplorasi, maka iuran yang dikenakan sebesar US\$ 4 per hektar per tahun, dengan nilai tukar

USD adalah Rp. 14.553 (berdasarkan data harga jual USD, kurs transaksi Bank Indonesia per 31 Desember 2018). Jika dilihat dari tabel diatas, dengan asumsi luasan IUP PT. Timah yang ada di Belitung Timur setelah tambang laut di eksplorasi maka, PT. Timah akan memegang mayoritas pengkontribusi DBH iuran tetap (Landrent).

4. Potensi Pendapatan Iuran Eksplorasi dan Eksploitasi (Royalti)

Royalti adalah iuran produksi pemegang kuasa usaha pertambangan atas hasil dari kesempatan eksplorasi/eksploitasi. PNPB royalti minerba dibagikan ke Provinsi sebesar 16%, ke Kabupaten/Kota penghasil sebesar 32% dan ke Kabupaten/Kota sekitar (pemerataan) sebesar 32%. Royalti dikenakan kepada perusahaan mineral dan batubara pemegang kontrak PKP2B, KK dan IUP sehubungan dengan mineral dan batubara yang telah diproduksi. Royalti dihitung berdasarkan persentase dari nilai FOB per ton atau kilogram dari logam yang dijual atau diekspor, atau yang terkandung di dalam konsentrat material yang diekspor. Berdasarkan PP No.9/2012, tentang jenis dan tarif atas penerimaan negara bukan pajak dari perusahaan mineral dan batubara disebutkan bahwa tarif royalti untuk jenis komoditas yang dihasilkan oleh perusahaan mineral pemegang kontrak KK dan IUP, kecuali ditentukan lain dalam kontrak. Untuk komoditas TIMAH (satuan: per ton) royalti 3% dari harga jual. Simulasi Proyeksi DBH Iuran Eksplorasi dan eksploitasi (royalty) untuk tahun 2021 s.d 2025 Kabupaten Belitung Timur menggunakan metode melihat trend target realisasi rincian DBH SDA PNPB, royalti Tahun 2015 s.d 2018.

5. Potensi Rincian Alokasi Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam (DBH SDA) Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021 - 2025

Presentase potensi peningkatan DBH SDA Kab. Belitung Timur tahun 2021 sd 2025 jika tambang laut beroperasi adalah 132% dari rata-rata penerimaan selama 3 tahun terakhir (2016 sd 2018) dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 8 Potensi Rincian Alokasi Dana Bagi Hasil Kabupaten Belitung Timur 2021 - 2025

NAMA DAERAH	THN	DANA BAGI HASIL						TOTAL DANA BAGI HASIL (LANDRENT+ ROYALTI)	REALISASI TRANSFER KE RKUD BELTIM
		DBH PAJAK				DBH SUMBER DAYA ALAM			
		PPH1 W	PBB	CHT	TOTAL DBH PAJAK	IURAN TETAP LANDRENT	ROYALTI		
Belitung Timur	2015	N/A	N/A	N/A	N/A	-	61.897.187.740	61.897.187.740	N/A
	2016	N/A	N/A	N/A	N/A	3.068.764.697	24.344.796.076	27.413.560.773	N/A
	2017	N/A	N/A	N/A	N/A	3.902.212.992	35.750.879.769	39.653.092.761	N/A
	2018	N/A	N/A	N/A	N/A	1.991.741.023	46.181.691.939	48.173.432.962	N/A
	Rata-rata Penerimaan Per Tahun							44.284.318.5599	
								-	
	2021	N/A	N/A	-	-	3.566.358.180	47.522.915.738	51.089.273.918	
	2022	N/A	N/A	-	-	3.566.358.180	47.378.906.903	50.945.265.083	
	2023	N/A	N/A	-	-	3.566.358.180	47.522.915.738	51.089.273.918	

2024	N/A	N/A	-	-	3.566.358.180	47.522.915.738	51.089.273.918	
2025			-	-	3.566.358.180	47.522.915.738	51.089.273.918	
Rata-rata Penerimaan Per Tahun							51.060.472.151	

KESIMPULAN

Meskipun industri pertambangan – timah skala besar (perusahaan besar), umumnya diasosiasikan dengan lemahnya penyerapan tenaga kerja secara langsung dibandingkan dengan kontribusi ke PDRB dan penerimaan negara di tingkat nasional. Akan tetapi, sektor ini mempunyai potensi memberikan dampak besar pada level lokal melalui diversifikasi ekonomi. Dilihat dari karakteristik gender dan usia industri pertambangan timah, diakui memang lebih menyerap lebih banyak pekerja untuk pria dibandingkan dengan wanita, akan tetapi untuk tingkat pendidikan dan pelatihan serta penggajian dan tunjangan tidak ada perbedaan berdasarkan gender/jenis kelamin.

Tingkat kemajuan pendidikan dan keahlian masyarakat Belitung Timur melalui perusahaan timah cukup meningkat dengan diberikannya beragam pelatihan meliputi pembekalan dan motivasi kewirausahaan serta mengikutsertakan mitra binaan (pelaku industri kecil dan menengah lokal) pada berbagai pameran produk UMKM baik skala lokal, nasional hingga internasional. Pengembangan produk dan inovasi yang diciptakan mampu menggerakkan perekonomian lokal.

Selain itu, tingkat Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Belitung Timur dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan, sejalan dengan meningkatnya kontribusi pendapatan dari sektor pertambangan timah. Kontribusi langsung kepada negara dalam bentuk pembayaran dividen, pajak dan royalti. Dampak sosioekonomi pertambangan timah di Belitung Timur diproyeksikan akan memberikan dampak positif berupa penyediaan lapangan kerja, peluang bekerja dan berusaha dengan skema kemitraan, dan pembentukan kawasan ekonomi baru. Hal ini dikarenakan kegiatan operasional perusahaan timah yang berlangsung di areal cukup luas, berlokasi di Belitung Timur memberikan andil yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi daerah khususnya pada daerah-daerah yang menjadi lokasi dari kantor operasional dan kantor pendukung operasional milik perusahaan.

Aktivitas pertambangan timah membutuhkan dukungan transportasi dan logistik yang cukup besar. Jumlah pegawai lapangan yang cukup besar juga membutuhkan kawasan perumahan baru, pusat perbelanjaan, penginapan dan sektor riil lainnya, yang akhirnya membentuk kawasan ekonomi baru. Kawasan ekonomi ini akan sangat positif dampaknya bagi daerah dalam menyerap tenaga kerja, mengoptimalkan sumber daya setempat sebagai pendukung kegiatan ekonomi.

Keseluruhan kegiatan pertambangan timah diyakini akan mampu meningkatkan potensi Pendapatan Asli Desa (PAD) dari retribusi, pajak daerah dan lain sebagainya dikarenakan tumbuhnya kegiatan sosial ekonomi masyarakat setempat karena terbukanya akses ekonomi di wilayah tersebut melalui aktivitas pertambangan timah. Selain itu, tingkat pendapatan meningkat dan mengarah lebih sejahtera yang dibuktikan dengan penurunan angka kemiskinan Belitung Timur dari tahun ke tahun. Sektor pertambangan timah juga diprediksi akan mempengaruhi upah sektor non-pertambangan.

Adapun aspek yang dapat memberikan dampak positif bagi pembangunan masyarakat lokal dan daerah antara lain: kontribusi perusahaan terhadap pembangunan daerah tempat lokasi produksi, pengarusutamaan pemasok lokal dalam rantai distribusi perusahaan,

penerimaan tenaga kerja lokal dan penyelenggaraan pengembangan masyarakat melalui program-program kemitraan dan CSR.

REFERENSI

- Aragon, 2015. *The Local Impacts of Resource Abundance: What Have We Learned?*. Washington DC: World Bank.
- BPS – Statistics Indonesia, 2015. *Statistik Migrasi Kepulauan Bangka Belitung Hasil Survei Penduduk Antar Sensus 2015*. Jakarta: BPS.
- BPS Kabupaten Belitung Timur, 2017. *Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka 2017*. Manggar: BPS Kabupaten Belitung Timur.
- BPS, 2013. *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010 – 2035*. Jakarta: BPS.
- BPS Kabupaten Belitung Timur, 2018. *Statistik Daerah Belitung Timur 2018*. Manggar: BPS Kabupaten Belitung Timur.
- Card, David, and Alan B. Krueger. 1994. *Minimum wages and Employment: A Case Study of the Fast-Food Industry in New Jersey and Pennsylvania*. *The American Economic Review*, 84 (4): 772-793.
- DJPK, 2017. *Buku Pegangan Pengalokasian Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam*. Jakarta: DJPK Kementerian Keuangan.
- DJPK, 2018. Mekanisme Penghitungan DBH Migas. Disampaikan pada acara FGD EITI, Batam, 9 April 2018.
- EITI Indonesia, 2018. *Laporan EITI 2016 – Laporan Rekonsiliasi*. Jakarta: EITI Indonesia.
- Marganingrum D, Noviard R 2010. Pencemaran Air dan Tanah di Kawasan Pertambangan Batubara di PT Berau Coal Kalimantan Timur. *Jurnal Riset Geologi dan Pertambangan* Vol 20 No 1.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan.
- Purwanto Rahmat Dwi. 2015. Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Penambangan Batubara Ilegal di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Raden I, Soleh P, M.Dahlan, Thamrin. 2010. Kajian Dampak Penambangan Batubara terhadap Pengembangan Sosial Ekonomi dan Lingkungan di Kabupaten Kutai Kertanegara. Laporan Penelitian. Kementrian Dalam Negeri. Jakarta.
- Saputra, Wiko (dkk), 2016. *Efektivitas Pengelolaan Dana Bagi Hasil Sumberdaya Alam (DBH-SDA) bagi Penanggulangan Kemiskinan Studi Kasus Lapangan pada Lima Kabupaten di Indonesia*. Jakarta: Publish What You Pay Indonesia.
- TIMAH, 2012. *Laporan Tahunan 2012: Tata Kelola Penambangan Yang Berwawasan Lingkungan*. Pangkalpinang: PT. Timah (Tbk).
- TIMAH, 2013. *Laporan Tahunan 2013: Maju Bersama Perubahan Menuju Kejayaan*. Pangkalpinang: PT. Timah (Tbk).
- TIMAH, 2014. *Laporan Tahunan 2014: Efisiensi dan Pertumbuhan Berkesinambungan*. Pangkalpinang: PT. Timah (Tbk).
- TIMAH, 2015. *Laporan Terintegrasi 2015: Optimalisasi Kekuatan Untuk Menghadapi Tantangan Menuju Pertumbuhan Berkelanjutan*. Pangkalpinang: PT. Timah (Tbk).
- TIMAH, 2016. *Laporan Tahunan 2016: Tangguh Menghadapi Tantangan Untuk Wujudkan Kejayaan Bangsa*. Pangkalpinang: PT. Timah (Tbk).
- TIMAH, 2017. *Laporan Tahunan 2017: Togetherness For Better Future*. Pangkalpinang: PT. Timah (Tbk).
- TIMAH, 2015. *Laporan Keuangan 31 Desember 2014 dan 2013 Unit Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Timah (Persero) Tbk*. Pangkalpinang: PT. Timah (Tbk).
- TIMAH, 2016. *Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan 2015*. Pangkalpinang: PT. Timah (Tbk).

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.
- World Bank Group, 2015. *Socioeconomic Impact of Mining on Local Communities In Africa*. Washington DC: World Bank.
- Zitri, I. (2022). Collective Action Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Percepatan Pariwisata Desa Labuan Kertasari untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 4(1), 85-102.